

Pengaruh *Due Professional Care, Time Budget Pressure, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*

(Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah)

The Influence Of Due Professional Care, Time Budget Pressure, And Auditor Competency On Audit Quality

(Study at the Central Sulawesi Province Regional Inspectorate Office)

Sindi Fatika Sari¹ Abdul Rahman Taher² Chaeranti M. Dewi³

fatikasari823@gmail.com , abdultaher70@gmail.com, rantidirgantara@gmail.com

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Abdul Azis Lamadjido

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Due Professional Care, Time Budget Pressure*, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah yang berjumlah 30 Auditor. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh yaitu berjumlah 30 Auditor sebagai responden. Pengujian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program statistic SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; *Due Professional Care, Time Budget Pressure*, Dan Kompetensi Auditor secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap Kualitas Audit. *Due professional care* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. *Time budget pressure* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : *Due Professional Care, Time Budget Pressure, Kompetensi Auditor, Kualitas Audit.*

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of Due Professional Care, Time Budget Pressure, and Auditor Competence on Audit Quality. This research uses quantitative descriptive methods. The population in this study were all auditors at the Regional Inspectorate Office of Central Sulawesi Province, totaling 30 auditors. The sample in this study used a saturated sampling method, namely 30 auditors as respondents. This test uses multiple regression analysis with the help of the SPSS statistical program. The results of this research show that; Due Professional Care, Time Budget Pressure, and Auditor Competence simultaneously and significantly influence Audit Quality. Due professional care partially has a significant effect on audit quality. Time budget pressure partially has a significant effect on audit quality. Auditor competency partially has a significant effect on audit quality.

Keywords: *Due Professional Care, Time Budget Pressure, Auditor Competence, Audit Quality.*

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan transparansi dalam penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan adil menjadikan audit sebagai isu krusial dalam mendorong terbentuknya tata kelola pemerintahan yang baik (*good*

governance). Semakin baik predikat *good governance*, semakin baik pula persepsi masyarakat terhadap reputasi pemerintah dalam mengelola keuangannya. Untuk mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik (*good governance*) di lingkungan

pemerintah daerah, pemerintah perlu melakukan perbaikan dalam segala aspek pengelolaan keuangan daerah.

Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Agar kualitas audit menjadi baik, juga harus didukung oleh kualitas auditor yang baik pula. (Marganingsih 2016). Hal tersebut didukung dengan adanya himbauan dari Pemerintah Kota (pemkot) Palu yang disampaikan oleh H. Hadianto Rasyid, S.E bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) atau auditor Inspektorat perlu penguatan untuk pengawasan serta mendorong Sumber Daya Manusia (SDM) auditor pada Inspektorat Daerah untuk memaksimalkan fungsi pengawasan kegiatan masing-masing instansi (sulteng antarnews.com.(2021).

Mardiasmo (2005) menyatakan bahwa tiga unsur utama yang digunakan untuk membangun tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) yaitu pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan. Pemerintah daerah memiliki lembaga tersendiri yaitu badan pengawas daerah untuk memenuhi ketiga aspek tersebut (Hadi et al., 2017). Inspektorat Daerah mempunyai peranan yang sangat penting dalam kemajuan dan keberhasilan pemerintah daerah serta dalam mengelola pemerintahan di daerah untuk mencapai maksud dan tujuan. Peran dan fungsi Inspektorat Daerah atau disebut juga Inspektorat Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam Pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2007. Pasal ini mengungkapkan bahwa Inspektorat Provinsi Kabupaten/Kota memiliki tanggung jawab merencanakan program pengawasan, merumuskan kebijakan, melaksanakan struktur pengawasan dan pemeriksaan, investigasi, pengujian dan evaluasi pengawasan selama menjalankan tugasnya.

Jika pelaksanaan tugas pokok dan fungsi inspektorat dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan

perundang-undangan dan arahan yang berlaku serta didukung oleh sumber daya manusia (auditor) yang memadai, maka dimungkinkan untuk mengelola sumber daya keuangan, bertanggung jawab, transparan dan bebas dari penyimpangan untuk mendukung tercapainya *good governance*.

Penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian tentang pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit seperti yang diteliti oleh Fauzan dkk (2021) yang berjudul “Pengaruh *Time Budget Pressure*, *Profesionalisme*, Dan *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit”. Sampel yang ada pada penelitian mereka adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, *Profesionalisme* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, *Fee Audit* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh Cahyani Dkk (2022) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Integritas, *Time Budget Pressure*, Dan *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit”. Populasi penelitian mereka adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kompetensi, integritas, dan *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan objektivitas dan *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *Due Profesional Care*, *Time Budget Pressure*, Kompetensi Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah?
2. Apakah *Due Profesional Care*, *Time Budget Pressure*, Dan Kompetensi Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit di

Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah?

3. Apakah *Due Professional Care* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah?
4. Apakah *Time Budget Pressure* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah?
5. Apakah Kompetensi Auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Atribusi

Teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider menjelaskan bahwa perilaku seseorang yang dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Safi'i & Jayanto, 2015). Faktor internal dalam penelitian ini adalah *due professional care* auditor dan kompetensi auditor sedangkan faktor eksternal adalah *time budget pressure*.

2. Definisi Audit

Menurut Arens dkk. (2015:2) audit adalah: "Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen."

Menurut Agoes (2012:4), pengertian auditing adalah sebagai berikut:

"suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara

pernyataan-pertanyaan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan."

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa audit yaitu proses pemeriksaan, perolehan bukti dan mengevaluasi bukti yang dilakukan oleh pihak independen dan kompeten terhadap laporan keuangan yang disajikan dengan tujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran atas laporan keuangan.

3. *Due Professional Care*

Due professional care berarti kehati-hatian dan ketelitian dalam menggunakan keahlian profesional dan kehati-hatian dalam melaksanakan tugas dalam menilai barang bukti dan tidak ceroboh dalam melakukan penyidikan. Setiap anggota melakukan jasa profesionalnya dengan hati-hati, terampil, dan hati nurani dan wajib menjaga pengetahuan dan keterampilan profesionalnya pada tingkat yang memungkinkan klien atau pemberi kerjanya menerima jasa profesional yang kompeten, berdasarkan perkembangan praktik dan perundang-undangan dan teknik yang terbaru Halim (2015:34).

4. *Time Budget Pressure*

Time budget pressure adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2003). Saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu ; fungsional dan disfungsional, perilaku fungsional auditor adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik - baiknya, sebab dengan adanya tekanan anggaran waktu yang terbatas auditor tetap harus menyajikan hasil audit yang berkualitas, efektif,

efisien, dan tepat waktu. Sementara perilaku disfungsional auditor adalah perilaku yang dapat menurunkan kualitas audit, seperti mengurangi atau mengganti beberapa prosedur audit dan penagihan bukti audit yang tidak efektif.

5. Kompetensi

Keterampilan yang dibutuhkan dalam proses audit tidak hanya penguasaan standar akuntansi dan auditing, tetapi juga penguasaan isu-isu auditing. Selain kedua hal di atas, adanya program atau proses peningkatan kompetensi dapat dijadikan indikator untuk mengukur tingkat kompetensi. Menurut Arens dkk (2003), kompetensi adalah kualifikasi pribadi yang harus dimiliki oleh seorang akuntan publik bersertifikat, yang diperoleh melalui pendidikan formal auditing dan akuntansi dan pelatihan profesional yang sesuai dipekerjakan setiap saat dan menjalani pengembangan profesional berkelanjutan.

6. Kualitas Audit

Akuntan publik mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap para pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu, akuntan publik dituntut untuk menjaga kualitas auditnya. Kualitas audit adalah gambaran praktik dari hasil audit berdasarkan standar profesional akuntan publik dan kode etik profesi akuntan publik yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan (Simanjuntak 2008). Pelaksanaan audit sektor publik yang baik adalah yang dilakukan sesuai dengan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017: 6), explanatory research merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah yang terdata berdasarkan Kasubag Kepegawaian dan Umum yang berjumlah 30 auditor. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh (Sugiyono 2002) yang mengatakan bahwa "sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus." Sampel dalam penelitian ini terdiri dari total 30 orang auditor, auditor dari Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah, yang kemudian dijadikan responden.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Adapun formulasi Regresi Berganda (Sugiyono, 2017) sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = variabel dependen

a = konstanta

b₁, b₂ = koefisien garis regresi

X₁, X₂ = variabel independen

e = eror/variabel pengganggu

Jika variabel penelitian dimasukkan pada persamaan diatas, maka diperoleh

persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

- Y = Kualitas Auditor
- a = Konstantan
- b₁-b₃ = Koefisien garis regresi
- X₁ = Due Professional Care
- X₂ = Time Budget Pressure
- X₃ = Kompetensi Auditor
- e = eror/variabel pengganggu

Uji F digunakan untuk melakukan pengujian variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka model yang digunakan dalam penelitian layak untuk digunakan, sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak untuk digunakan.

Adapun formulasi uji F adalah (Sugiyono, 2017) :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana :

- F = Nilai dari F hitung
- R² = Nilai dari koefisien korelasi ganda
- k = Merupakan jumlah variabel independen
- n = Total anggota sampel

Adapun kriteria dalam pengujian sebagai berikut :

- a. Jika nilai F-hitung > F-tabel maka H₀ dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif.

- b. Jika nilai F-hitung lebih besar dari pada nilai F-tabel, maka Hipotesis H₀ ditolak dan menerima hipotesis H₁.

Untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji t. Nilai t-hitung dapat dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana :

- t = Nilai t hitung
- r = Korelasi parsial yang ditemukan
- n = Jumlah Sampel
- n-2 = Derajat Kebebasan (kelas)

Adapun kriteria dalam pengujian sebagai berikut :

- a. Jika t-hitung > t-tabel pada α = 5% maka H₀ ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- b. Jika t-hitung < t-tabel pada α = 5% maka H₀ diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Sampel dalam penelitian ini merupakan seluruh auditor di Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Dari 30 responden yang disurvei, setelah dilakukan pengolahan data dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

TABEL 1
KARAKTERISTIK JENIS KELAMIN

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	13 Orang	43%
2	Perempuan	17 Orang	57%
	Jumlah	30 Orang	100%

Sumber : Data Primer, Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas, diperoleh data bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang dengan presentase (43%) sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang dengan presentase sebesar (57%). Sehingga responden ini didominasi oleh perempuan dengan persentase (57%).

2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal, tidak terdapat heteroskedastisitas, bebas autokorelasi dan multikolonieritas. Oleh karena itu, data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi berganda yang dapat diketahui pada tabel berikut :

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,275	4,671		0,915	0,369
	Due Professional Care (X1)	0,319	0,150	0,305	2,132	0,043
	Time Budget Pressure (X2)	0,280	0,116	0,338	2,413	0,023
	Kompetensi Auditor (X3)	0,318	0,151	0,337	2,111	0,045
t_tabel :2,051				R : 0,863 ^a		
F_tabel : 2,96				R square : 0,744		
Adjusted square :0,715						

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = 4,275 + 0,319X_1 + 0,280X_2 + 0,318X_3$$

Dimana :

- Y = Kualitas Audit
- X₁ = Due Professional Care
- X₂ = Time Budget Pressure
- X₃ = Kompetensi Auditor

Persamaan regresi tersebut menunjukkan kesesuaian dengan model penelitian yang dikehendaki secara teoritis. Ini berarti bahwa kualitas audit (Y) sebagai variabel dependen memiliki pola hubungan searah atau positif dengan variabel *due rofessional care* (X₁) dengan koefisien regresi 0,305, *time budget pressure* (X₂) dengan koefisien regresi 0,338, dan kompetensi auditor (X₃) dengan koefisien regresi 0,337, sebagai variabel independen. hal

ini ditunjukkan dengan tanda positif (+) dari semua koefisien regresinya.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel *due rofessional care* memiliki t hitung sebesar 2,132. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari t table, yang berarti *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa meningkatnya penerapan *due professional care* dalam diri seorang auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel *time budget pressre* memiliki t hitung sebesar 2,413. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari t table, yang berarti *time budget pressre* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi akan meningkatkan nilai kualitas audit karena nilai *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel kompetensi auditor memiliki t hitung sebesar 2,111. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari t table, yang berarti kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa meningkatnya kompetensi auditor dalam diri seorang auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

3. Koefisien Determinasi

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Disamping itu, juga dapat diketahui variasi besarnya variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen atau koefisien determinasi.

Nilai yang dipergunakan dalam melihat koefisien determinasi dalam penelitian adalah nilai kolom *adjusted R square*. Hal tersebut dikarenakan nilai *adjusted R square* tidak rentan terhadap penambahan variabel independen. Apabila terjadi penambahan variabel independen lain, nilai *adjusted R square* tidak akan bertambah besar sepanjang variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tampilan output diatas menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,715 (71,5%). ini berarti kualitas audit dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu *due professional care*, *time budget pressure* dan kompetensi auditor, sedangkan sisanya (25,6 %) dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian ini seperti beban kerja, supervisi, kecakapan dan skeptisme.

4. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian terhadap hipotesis yang dirumuskan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, baik secara parsial maupun simultan. Model persamaan regresi berganda yang dihasilkan $Y = 4,275 + 0,319X_1 + 0,280X_2 + 0,318X_3 + e$. Menghasilkan R^2 (R-square) sebesar 0,715, dan akar kuadratnya atau Multiple R sebesar 71,5% Dengan demikian besarnya koefisien determinasi 0.715 atau 71,5%,

yang berarti bahwa variabel-variabel independen memberi sumbangan terhadap variabel tergantung sebesar 71,5% dan masih ada variabel-variabel yang lain yang mempengaruhi kinerja pemerintah yaitu sebesar 100% - 71,5% atau 25,6%. Variabel tersebut antara lain beban kerja, supervisi, kecakapan dan skeptisme.

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyebutkan antara variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyebutkan adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam penelitian akan menggunakan probabilitas signifikansi berdasarkan nilai alpha yang digunakan yaitu 5%. Apabila probabilitas signifikan lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika H_a diterima maka secara sendiri-sendiri (parsial) dan bersamaan (simultan) variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya jika H_0 ditolak maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Model regresi tersebut melalui pengujian hipotesis apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *due professional care* (X_1), *time budget pressure* (X_2) dan kompetensi auditor (X_3) sebagai variabel independen kualitas audit. Hipotesis nol (H_0) yang diuji adalah :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *due professional care* (X_1), *time budget pressure* (X_2) dan kompetensi auditor (X_3)

sebagai variabel independen terhadap kualitas audit.

H_a : ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *due professional care* (X_1), *time budget pressure* (X_2) dan kompetensi auditor (X_3) sebagai variabel independen terhadap kualitas audit.

Dengan bantuan komputer program *SPSS 24 for Windows* diperoleh besarnya nilai F hitung sama dengan degree of freedom (df) : (k;n-k) atau (3 ; 30-3) $F_{table} = (3;27)$ dengan hasil $F_{table} = 2,96$ serta level signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($25.200 > 2,96$), maka H_0 dinyatakan ditolak, dan menerima hipotesis alternative (H_a).

Kesimpulan dari pengujian ini adalah bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel *due professional care* (X_1), *time budget pressure* (X_2) dan kompetensi auditor (X_3) sebagai variabel independen terhadap kualitas audit (Y) sebagai variabel dependen. Cara lain pengujian hipotesis dianalisis melalui peluang galat yang sering dinotasikan dengan p atau Sig-F adalah proporsi atau persentase berlakunya H_a yang sekaligus menunjukkan proporsi atau persentase berlakunya H_0 . Hasil analisis Sig. F menghasilkan nilai 0,000, artinya dalam semua kemungkinan pengaruh variabel bebas dalam populasi terdapat peluang lebih kecil dari 5% yang tidak menunjukkan pengaruh. Dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a) untuk ketiga variabel tersebut berpeluang lebih besar dari 95%. Kesimpulannya hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel secara bersama-sama dinyatakan diterima.

5. Pembahasan

a. pengaruh *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure* dan *Kompetensi Auditor* terhadap *Kualitas Audit*.

Variabel *Due Professional Care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. signifikansi variabel *Due Professional Care* yaitu sebesar 0,043 yang lebih kecil dari 0,05, ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muren, dkk (2022) yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Komitmen Organisasi dan *Due Professional Care* Terhadap *Kualitas Audit*”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor baik junior maupun senior yang bekerja di 5 Kantor Akuntan Publik di Jakarta dengan jumlah 57 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Metode Convenience Sampling dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), Uji Hipotesis (koefisien determinasi, uji t, uji f) dan Analisis Regresi Linier Berganda untuk dapat menganalisis data yang digunakan dan menggunakan software SPSS versi 25. Hasil penelitian menyatakan bahwa motivasi, komitmen organisasi, dan *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya *Due Professional Care* yang dimiliki auditor maka akan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Variabel *Time Budget Pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel *Time Budget Pressure* yaitu sebesar 0,023

yang lebih kecil dari 0,05, ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan, dkk (2022) yang berjudul “Pengaruh *Time Budget Pressure*, Profesionalisme, dan *Fee Audit* Terhadap *Kualitas Audit*”. Sampel yang ada pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang berbentuk fisik serta digital, sampel yang berhasil terkumpul pada penelitian ini berjumlah 75 responden. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan program PLS atau Partial Least Square dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap *Kualitas Audit*, (2) Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap *Kualitas Audit*, (3) *Fee Audit* berpengaruh signifikan terhadap *Kualitas Audit*.

Variabel kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel kompetensi auditor yaitu sebesar 0,045 yang lebih kecil dari 0,05, ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2019) yang berjudul “Pengaruh *Due Professional Care* dan *Kompetensi Auditor* Terhadap *Kualitas Audit*”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada 30 KAP di kota Bandung. Sample diambil dengan menggunakan simple random sampling. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *Due Professional Care* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *Kualitas Audit*. Sama halnya dengan *Due Professional Care*, *Kompetensi Auditor* juga berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap

Kualitas Audit. Sementara itu, secara simultan menunjukkan hasil bahwa Due Professional Care dan Kompetensi Auditor berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit.

b. Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Due Professional Care adalah salah satu faktor yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam menjalankan pekerjaan profesional yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan Due Professional Care berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan data dari distribusi frekuensi dari variabel Due Profesional Care termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 43,2 %. Hasil penelitian menunjukkan Due Professional Care berpengaruh terhadap kualitas audit. Kualitas audit dapat dicapai dengan kemahiran profesional yang dimiliki auditor serta keyakinan terhadap semua bukti yang ditemukan auditor untuk menentukan proses audit. Sesuai dengan teori atribusi yang digunakan, dimana sikap Due Professional Care merupakan faktor internal dalam teori atribusi. Due professional care merupakan kemahiran profesional yang dapat membuat auditor hati-hati, cermat dan seksama dalam melakukan pekerjaan audit dan harus dimiliki oleh seorang auditor di Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah dalam menjalankan pekerjaan profesional yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang tinggi.

c. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan Time Budget Pressure berpengaruh terhadap kualitas audit Time Budget Pressure merupakan kendala yang terjadi pada perikatan audit karena keterbatasan

sumber daya berupa waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit. Akan tetapi Time Budget Pressure dapat berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini dikarenakan bagi auditor adanya time budget dapat membuat auditor bekerja sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Adanya Time Budget Pressure menjadi tuntutan bagi auditor untuk segera menyelesaikan suatu pekerjaan, semakin rendah tingkat pemahaman time budget maka semakin rendah juga kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor di Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Auditor yang berkualitas adalah auditor yang mampu membagi waktu dengan baik sesuai dengan time budget yang telah diberikan dan tetap memberikan hasil pemeriksaan yang bukan asal namun berkualitas. Sesuai dengan teori atribusi yang digunakan, dimana sikap Time budget pressure merupakan faktor eksternal dalam teori atribusi. Time budget pressure merupakan kendala yang terjadi pada perikatan audit karena keterbatasan sumber daya berupa waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit. Akan tetapi Time budget pressure dapat berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini dikarenakan bagi auditor adanya time budget dapat membuat auditor bekerja sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

d. Pengaruh *Kompetensi Auditor* Terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian menunjukkan Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit Kualitas audit sering kali dihubungkan dengan kompetensi yang dimiliki auditor, sehingga dalam menghasilkan kualitas audit yang tinggi seorang auditor dapat

menggunakan kompetensi yang dimiliki dalam melakukan pekerjaan audit. Kemampuan dan keterampilan yang ditunjang dengan pengalaman yang dimiliki auditor merupakan dasar yang dibutuhkan seorang auditor dalam proses audit. Auditor yang dapat menggunakan pengetahuan, ketrampilan dan pengalamannya akan menghasilkan audit yang berkualitas. Kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik yang tercermin dari banyaknya pengalaman dan pengetahuan serta ketrampilan prosedural yang luas dimiliki auditor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Pengaruh Due Professional Care, Time Budget Pressure, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Daerah Sulawesi Tengah sebagai berikut :

1. Variabel Due Professional Care (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Artinya, kemahiran professional dan kecermatan yang dimiliki oleh seorang auditor akan memberikan suatu kepercayaan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material sehingga dapat meningkatkan presentase kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah.
2. Variabel Time Budget Pressure (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Artinya semakin

baik pemahaman dan tanggungjawab atas time budget yang dimiliki auditor dapat meningkatkan presentase kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah.

3. Variabel Kompetensi Auditor (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah. Artinya kualitas diri, penugasan terhadap standar akuntansi dan audit, keahlian dan pelatihan kerja yang cukup dalam profesinya dapat meningkatkan presentase kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah.

Agoes, S., & Hoesada, J., *Bunga Rampai Auditing, Edisi 2*, Jakarta, Salemba Empat, 2012

Amrulloh, M. A., & Satyawan, M. D. Pengaruh time budget pressure, audit tenure dan ukuran kap terhadap kualitas audit. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 136-151, 2021

Arens, Alvin.A & dkk . *Auditing Dan Jasa Assurance, Edisi Kelimabelas*. Jakarta : Erlangga, 2015

Arens, et al. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi : Pendekatan Terpadu. Edisi 9. Jilid 1*. Indeks Gramedia, 2003

Cahyani, P. A., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. B. pengaruh kompetensi, objektivitas, integritas, time budget pressure,

dan audit fee terhadap kualitas audit (studi empiris pada kantor akuntan publik di bali). *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(3), 194-204, 2022

DAFTAR PUSTAKA

Fauzan, R. H., Julianto, W., & Sari, R. Pengaruh Time Budget Pressure, Profesionalisme, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 865-880, 2021

Hadi, I., L. Handajani, A. J. J. o. A. Alamsyah, dan Investment. "Determinan Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Internal Pemerintah Daerah". *Vol. 18, No. 2, hlm: 183-197, 2017*

Halim, A. *Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015

Ilham, M., Suarthana, W. R., & Surono, S. E. Pengaruh kompetensi, integritas, dan motivasi terhadap kualitas audit (studi empiris pada inspektorat kota bogor). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(1), 2019

Lestari, D. I., Maryani, N., & Lestari, A. Pengaruh due professional care dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol, 7(2), 2019*

Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005

Marganingsih, M., dan E. Sugiyanto. "Pengaruh Independensi, Kompetensi, Akuntabilitas, Pengalaman Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Pada Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Sukoharjo)", Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

Peraturan dan Perundang-undangan:

Republik Indonesia. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Safi'i, T. A., & Jayanto, P. Y. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit judgement. *Accounting Analysis Journal*, 4(4), 1-9. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v4i4.9114>, 2015

Salshabila, M. Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Kompetensi Auditor Sebagai Variable Intervening (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Inspektorat Pemerintah Daerah Kota Banjarbaru) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang), 2022

Simanjuntak Pengaruh Time budget pressure dan Risiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jakarta)., 2008

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV Alfabeta, 2002

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. CV, 2017

Sumber internet :

[https://sulteng.antaranews.com/berita/231389/pemkot-palu-sdm-auditor-inspektorat-perlu-penguatan-untuk-pengawasan.](https://sulteng.antaranews.com/berita/231389/pemkot-palu-sdm-auditor-inspektorat-perlu-penguatan-untuk-pengawasan)